BAB II
PENJELASAN KASUS

2.1 DATA UMUM PROYEK

Kasus	: Bandung *Concert hall*
Tema	: "Song in Architecture"
Sifat Proyek	: Fiktif
Pemilik Proyek	: Swasta
Pemilik Dana	: Swasta
Lokasi	: Jalan HOS Cokroaminoto
Luas Lahan	: 2,1 ha

2.2 PENGERTIAN JUDUL

Judul "Gedung Konser Musik di Bandung", definisinya :

- Gedung :
  1. bangunan tembok dsb yg berukuran besar sbg tempat kegiatan, spt perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dsb; (KBBI online)
  2. rumah tembok yg berukuran besar;(KBBI online)
  3. segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya seperti halnya jembatan dan konstruksinya serta rancangannya, jalan, sarana telekomunikasi. (*wikipedia*,2010)
- Konser :
  1. pertunjukan musik di depan umum; (KBBI online)
  2. pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dr beberapa komposisi perseorangan (KBB online)
  3. suatu pertunjukan langsung, biasanya musik, di depan penonton. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensembel musik, seperti orkestra, paduan suara, atau grup

musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga. Konser yang diadakan di suatu tempat yang sangat besar kadang disebut **konser arena**. Di manapun dilangsungkan, musisi biasanya tampil di atas suatu panggung. Sebelum meluasnya musik rekaman, konser merupakan satu-satunya kesempatan bagi seseorang untuk mendengarkan penampilan seorang musisi. (*wikipedia*, 2010)

- Musik :
  1. ilmu atau seni menyusun nada atau suara dl urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinam-bungan;
  2. nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu);
  3. adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam:
- Bandung :

  Kota Bandung adalah ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta, dan Surabaya, dan kota Metropolitan terbesar kedua di Indonesia .

  Jadi Gedung Konser di Bandung adalah Gedung yang digunakan untuk mengadakan konser dengan kualitas akustik yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pertunjukan langsung yang diadakan di luar ruangan.

  Gedung konser musik ini merupakan sebuah gedung yang memfasilitasi pertunjukan musik yang diadakan di kota Bandung. Semua jenis musik dapat dimainkan dengan di gedung konser ini.

2.3 TINJAUAN *CONCERT HALL*

2.3.1 Sejarah Gedung Pertunjukan

Gedung konser merupakan hasil inovasi arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang ditujukan untuk menunjang budaya seni musik. Sejarahnya dimulai sejak awal abad ke 19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, gedung opera baru kemudian gedung konser. Perkembangannya ini juga seiiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur. Pada jaman modern ini, gedung konser sudah merupakan hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik itu sendiri.

Pada mulanya berupa pertunjukan tradisional pada upacara-upacara religus dan upacara-upacara lainnya, seperti pertunjukkan wayang di kraton dan tarian-tarian di pura-pura di Bali. Sejalan dengan perkembangan dan peradaban yang lebih maju dan unsur-unsur budaya barat yang ditanamkan bersama dengan masuknya bangsa-bangsa asing ke Indonesia, maka seni pertunjukan mengalami perkembangan pula, sehingga pada saat sekarang cenderung untuk dipertunjukkan di atas pentas.

Baru pada abad XIX di Jakarta pada zaman Rafles, dibangun gedung pertunjukkan yang pertama, yaitu Gedung Kesenian (City Hall) yang berfungsi sebagai tempat penyajian seni pertunjukkan modern, dimana materi, sruktur, dan pengolahannya didasarkan pada seni pertunjukan barat, misalnya : seni opera, tari, balet drama barat.

2.3.2 KEBUTUHAN AREA TEATER

Dalam mendesain sebuah gedung pertunjukan, seorang arsitek dihadapkan pada banyak masalah yang luas dan kompleks dan untuk itu pertunjukan yang akan dibuat batasan itu dapat berupa uluran, tipe dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini diperlukan mengingay *concert hall* adalah salah satu tipe bangunan yang kompleks akan masalah fungsi interior, akustik, sight line, layout, kapasitas tempat duduk, *acces point*, ukuran dan tipe

pertunjukan (McGowan, 2004). Secara kapasitas, *concert hall* dibagi empat jenis :

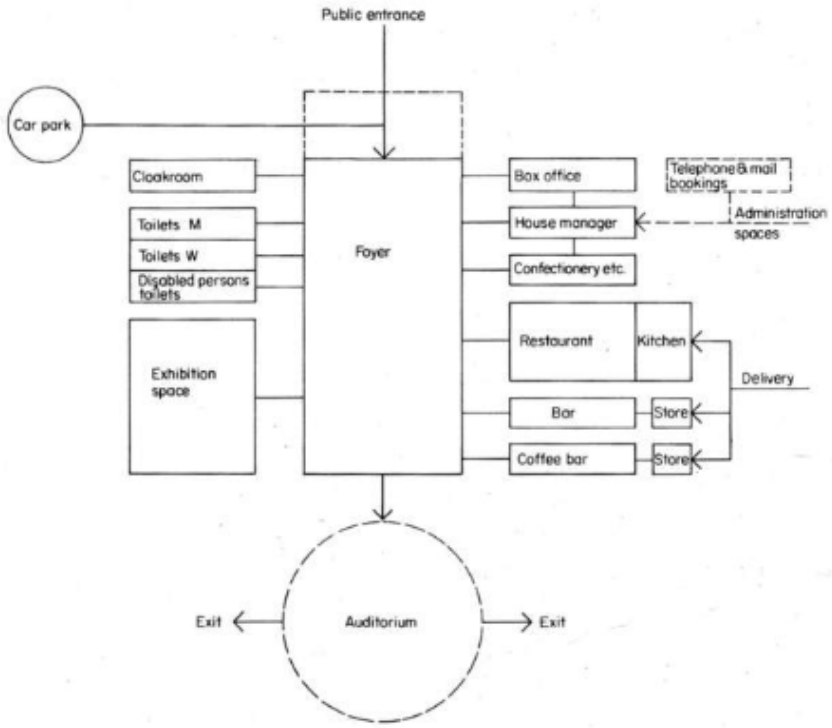
1. Sangat besar (1500 kursi atau lebih)
2. Besar (900-1500 kursi)
3. Medium (500-900 kursi)
4. Kecil (dibawah 500 kursi)

- **AREA LOBBY**

Salah satu ruangan paling penting dari *public space* dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang utama, yang harus diatur supaya dapat dengan mudah di akses dari luar. Ruangan atraktif, penuh antisipasi dan hiburan, harus dapat membantu penonton untuk menikmati suasana dari pertunjukan yang akan ditampilkan di panggung nantinya.

Entrance ke dalam *concert hall* dari *lobby* harus direncanakan dengan benar agar tercipta *light proof* dan *sound proof*. Biasanya menggunakan dua pasang pintu dengan penyerap gelap. Pengunjung juga harus dapat mencapai ruang-ruang lain tanpa terbentuk dan terjebak dalam banyaknya *cross sirculation.*

Bars, exhibition, ticket box, juga harus diatur supaya orang atau pengunjung dapat duduk dan berdiri tanpa mengganggu sirkulasi utama. Ruang dan fasilitas untuk orang-orang cacat juga harus sangat diperhatikan. Seorang pengunjung dengan kursi roda harus dapat mencapai semua titik di *public area*, termasuk auditorium, tanpa harus terhalang tangga dan *slope*. Lebih baik jika menyediakan area spesial pengunjung dengan kursi roda dibandingkan jika orang cacat tersebut pindah ke tempat duduk teater

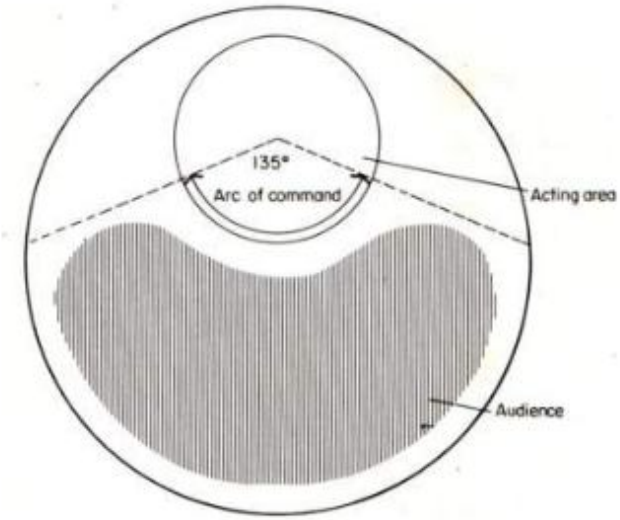


Gambar 2.1. Planning Public Spaces Dalam Sebuah Gedung Pertunjukan
Sumber: Mills, 1976: 3-8

- **AREA PENONTON**

- Sudut Pandang Penglihatan

  Sudut pandang penglihatan penonton terhadap area panggung adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan supaya penonton dapat melihat keseluruhan area panggung secara jelas tanpa ada gangguan. Pada gambar memperlihatkan derajat 135 adalah derajat paling baik untuk para aktor melakukan akting bila berada di atas panggung.



Gambar 2.2. Derajat Ketentuan Bagi Para Pemain Di Atas Panggung
Sumber: Mills, 1976: 3-7

Tingkatatan pada lantai *concert hall* juga harus diperhatikan untuk dapat memberikan sudut pandnag yang memadai ke arah panggung.

- Dimensi Ruang

  Dalam pengaturan terhadap tempat duduk di auditorium, tidak boleh ada tempat duduk yang lebih dari 20 meter dari depan *stage* bila menginginkan pertunjukan dapat dilihat dan didengar dengan jelas. Diperlukan pemilihan tipe seat sebelum dimensi akhir ditentukan.

- *Seating and performance*

  Semua gedung pertunjukan memberikan tempat dimana para penonton menikmati tontonan yang disajikan.Antara pemain dan penonton biasanya dipisahkan oleh lengkung *procenium* kosong yang biasanya dipergunakan untuk keperluan teknis.

Seating Layout

Tipologi Bentuk Lantai dari *Concert hall*

1. Persegi Empat

   Kelebihan : pemantulan silang antar dinding-dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik tuang yang sangat diinginkan pada ruang musik.

   Kekurangan : *facade* bangunan yang flat dan monoton.

2. Kipas

   Kelebihan : penonton lebih dekat ke sumber bunyi, sehingga memungkinkan konstruksi balkon yang dilengkungkan,

   Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat *difuse.*

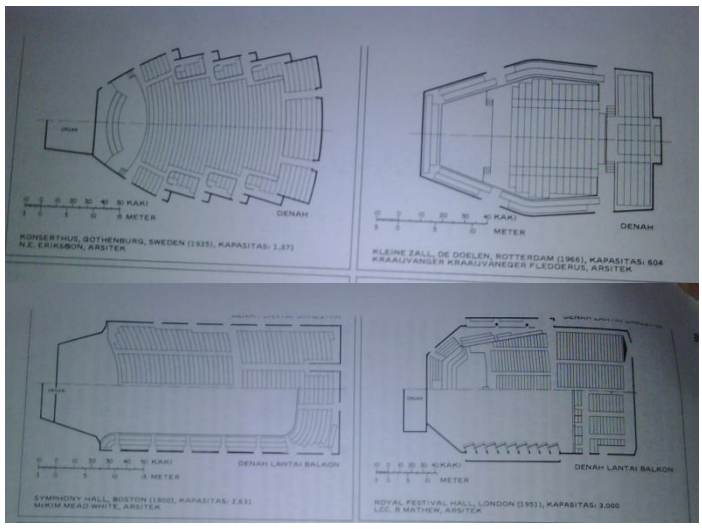
3. Tapal Kuda

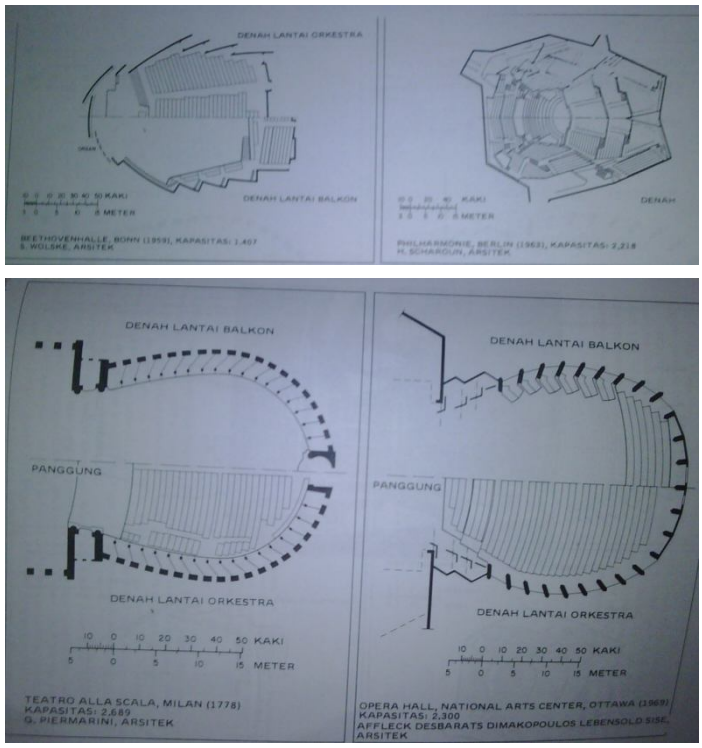
   Kelebihan : kotak-kotak yang berhubungan yang satu diatas yang lain, walaupun tanpa lapisan penyerapan interior, kotak-kotak ini berperan sebagai penyerap bunyi.

   Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat difus.

4. Tidak teratur

   Kelebihan : dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menyebabkan keakraban bunyi antara pemain dan penonton.

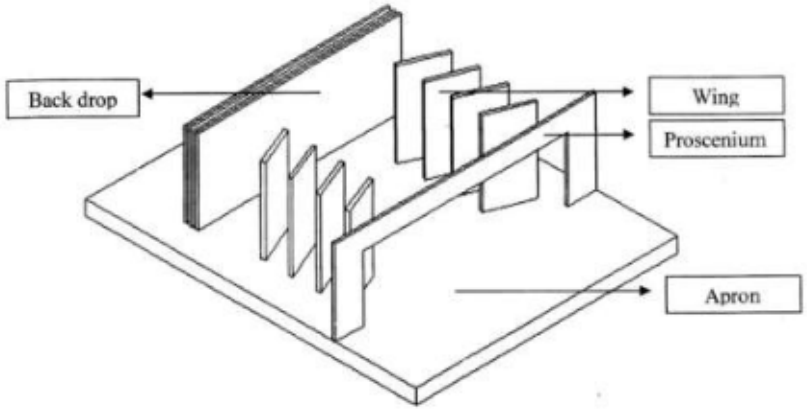




Visualisasi seating layout

- **AREA PANGGUNG**

Stage merupakan bagian terpenting dari sebuah gedung pertunjukan, yaitu tempat di mana para artis (*performer*) akan tampil untuk mempertunjukan *acting* dan keahliannya. Tidak ada ukuran secara pasti untuk *stage* yang benar. Namun *stage* biasanya berukuran antara 9-12 meter dengan kedalaman yang lebih panjang dan lebarnya kira-kira 10-14 meter.



Gambar 2.3. Bagian-bagian Dari Stage
Sumber: Haryanto, 2006

Ketinggian *procenium* (permukaan yang membatasi bukaan dari *stage* yang ada biasanya minimal 6 meter.

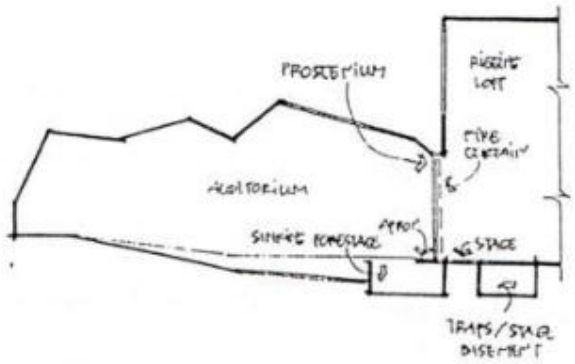
Untuk *procenium* biasanya selalu digunakan warna hitam untuk ketika mengadakan pertunjukan sandiwara atau drama modern. Sedangkan untuk beberapa pertunjukan tradisional, seperti contohnya wayang wong, desainnya biasanya menggunakan ragam-ragam hias berupa gambar-gambar tokoh yang dilakonkan secara stilasi.

Keterangan Bagian-Bagian *Stage*

Bagian *Stage*	Keterangan
Apron	Bagian *stage* yang berada di depan *procenium*. Batas apron akan menentukan ketinggian tempat duduk di dalam *concert hall*.
Wing	Layar yang berguna untuk menutup arah pandang penonton yang duduk di kanan dan kiri *concet hall* agar tidak dapat melihat bagian dalam *stage* yang tidak ingin terlihat penonton. Selalu diletakan di kanan dan kiri *stage* sehingga artis yang belum waktunya tampil tidak sampai terlihat oleh *performance*. Disini juga direktor pihak *performer* memberi arahan pada aktor atau aktris yang akan tampil. Selain itu, wing juga berguna untuk menyembunyikan lampu uplight maupun beberapa macam spesial efek, seperti penggunaan asap yang biasanya di buat dengan jarak 2 meter. Minimal dibutuhkan tiga buah wing di setiap pertunjukan. Wing harus dibuat dari bahan yang lunak (tidak keraas) agar artis tidak sakit bila terbentur.
backdrop	Layar yang menjadi *background* diatas *stage*. *Backdrop* ini harus fleksibel sehingga memungkinkan untuk dirubah dengan layar dengan gambar yang berbeda-beda. Untuk penyimpanan peralatan elektrik maupun hidrolis sekaligus untuk mengoperasikannya

	(menarik-turunkan *backdrop* ketika pertunjukan berlangsung)

- Bentuk *Stage*



Gambar 2.4. Stage Proscenium
Sumber: Haryanto, 2006

Bentuk panggung dalam sebuah gedung seni pertunjukan ada dua macam, yaitu teater *procenium* yang hakekat pementasannya terletak pada adanya bingkai pentas dan teater non-*procenium* yang memindai bingkai pentas ini.

Stage atau panggung adalah ruang yang umumnya menjadi orientasi dalam sebuah auditorium. menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, panggung dapat dibedakan menjadi :

a. Panggung *Proscenium*

Panggung Proscenium yaitu bentuknya konvensional, penonton hanya melihat pengisi acara dan tidak ada kontak komunikasi . Seperti contohnya, panggung-panggung untuk musik klasik, tarian klasik dan sebagainya.

b. Panggung Terbuka,

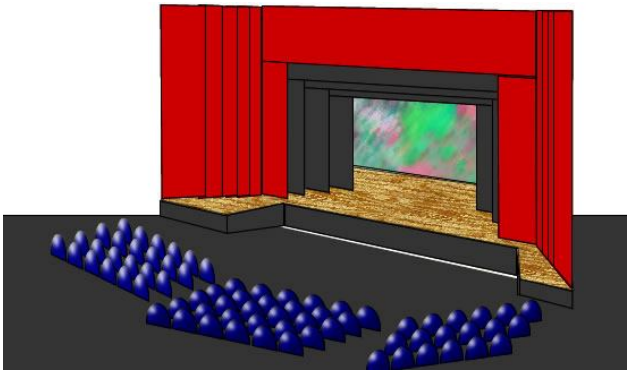
yaitu panggung yang menunjukkan terjadinya komunikasi dan kontak fisik antara pengisi acara dan penonton, seperti contohnya panggung konser band rock, pop dan sebagainya.

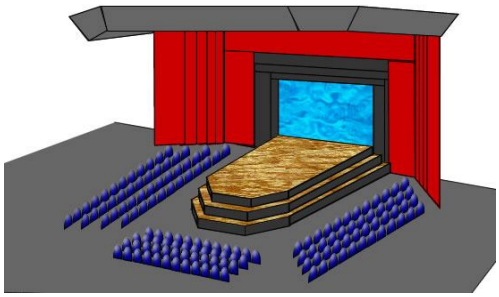
c.Panggung Area,

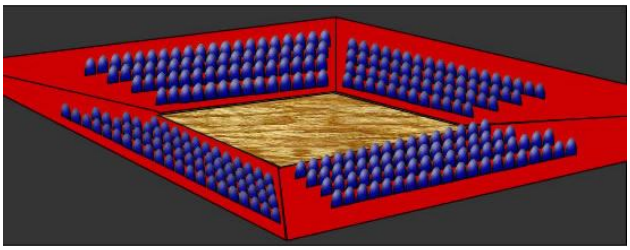
yaitu panggung yang posisinya berada di tengah.

d. Panggung *Extended*

adalah panggung yang merupakan pengembangan dari panggung proscenium, entah itu bentuknya yang bisa menjalar juga ke area tengah atau penyesuaian bentuk yang tetap konvensional namun memungkinkan adanya sedikit komunikasi antara penyaji dengan penonton.







- Layar Backdop

  Ada dua macam cara penyimpanan layar *backdrop*, yaitu :

  a. Menggulung layar *backdrop*

     Cara ini dilakukan dengan menggulung layar *backdrop* ke atas *stage*. Dengan sistem ini ada kemungkinan bahwa layar *backdrop* dapat terlihat sehingga mudah rusak.

  b. Menarik layar *backdrop* ke atas *stage*

     Cara ini dilakukan dengan gris elektrik yang biasa ke atas tanpa menggulung layar *backdrop*, sehingga dibutuhkan ketinggian plafond

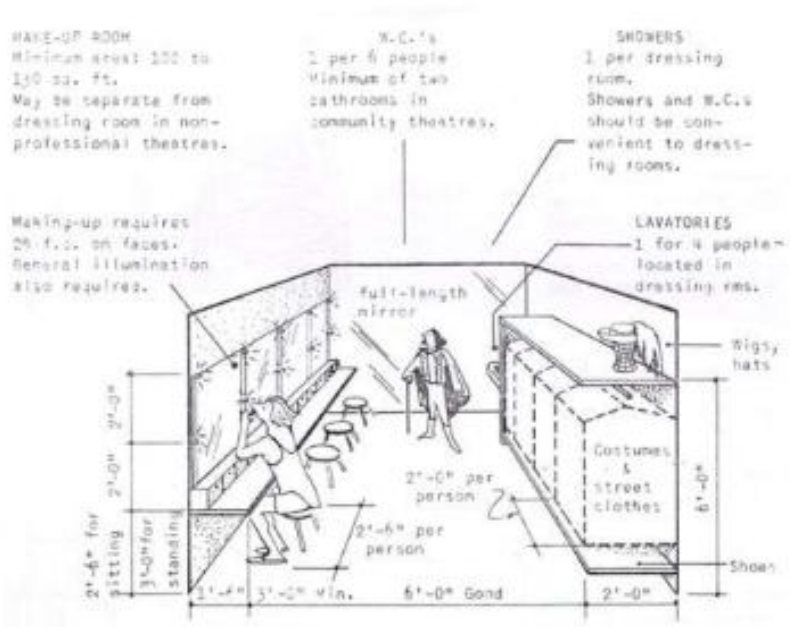
minimum dua kali lipat lebih tinggi dari pada *procenium* supaya layar *backdrop* tidak terlihat oleh penonton. Cara ini efektif untuk mencegah agar layar *backdrop* tidak terlipat dan terhindar dari kerusakan.

- **AREA *BACKSTAGE***

- *Make-up Rooms*

  Ruangan lain yang perlu ada di dalam gedung pertunjukan ini adalah ruang rias. Ruangan ini harus dapat menampung semua performer yang tampil. Masing-masing artis hendaknya harus mendapat sebuah meja rias. *Lighting* dalam ruang rias haruslah menggunaka bohlam bukan lampu TL, karena lampu TL akan menyebabkan warna make-up yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan yang diinginkan ketika tampil di *stage* dengan lighting *stage* (lampu PAR, freshnel dan profil). Lampu bohlam tersebue meiliki kesamaan spesifikasi dengan lampu-lampu panggung.

- Dressing Rooms

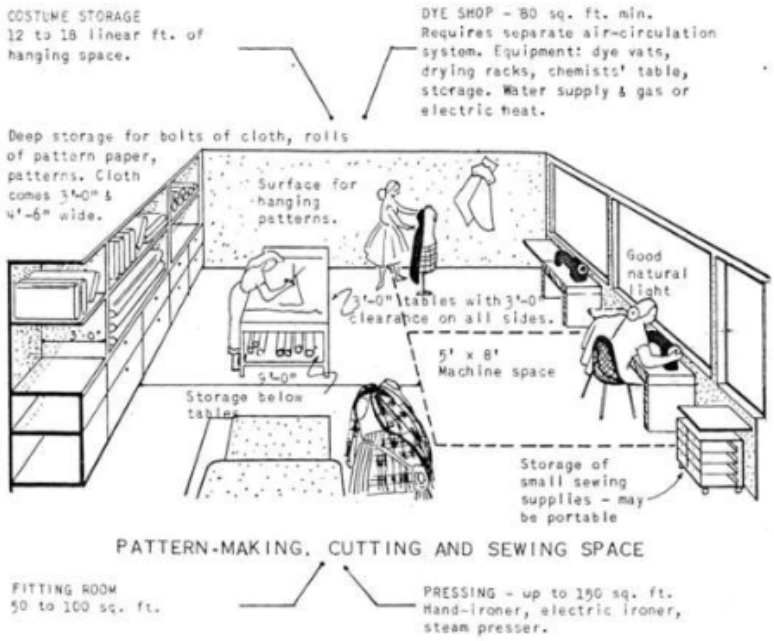


Gambar 2.5. Ruang Minimum untuk Ruang Ganti
Sumber: Sleeper, 1955: 108

Ruangan ini biasanya digunakan untuk ruangan ganti dan pemerikasaan kostum yang akan digunakan. Letaknya biasa ditempatkan dekat koridor atau tangga. Kamar ganti yang berkapasitas dua puluh orang, biasanya memiliki luasan minimum seluas $5m^2$ per orang. Ruangan ini sudah

termasuk dengan kamar kecil, kamar ganti, dan shower. Kamar ganti untuk empat orang memiliki luasan sekitar 20m^2, sedangkan untuk kamar ganti artis luasannya sampai 10m^2.

- Costume shop



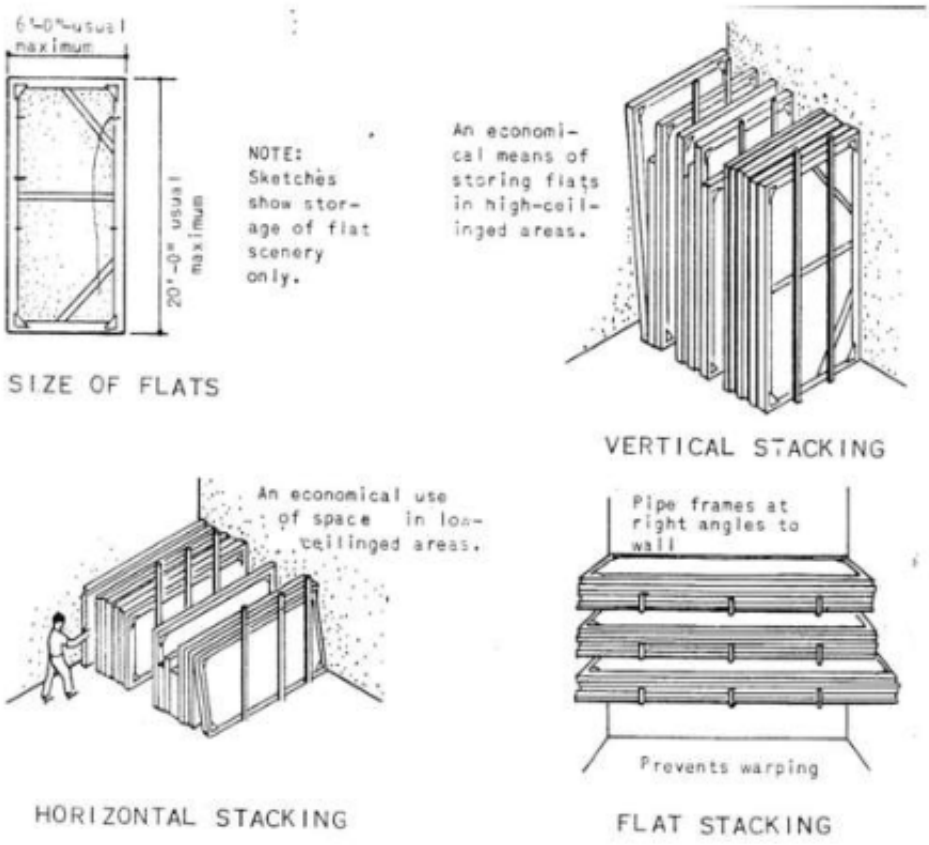
Gambar 2.6. Ruang Minimum untuk Costume Shop
Sumber: Sleeper, 1955: 108

Ruang dibagi dua jenis untuk *costume shop* yang profesional biasanya ruangan ini dugunakan untuk menerima, menyimpan, mengubah dan menyetrika kostum. Sedangkan untuk non-profesional, ruangan ini hanya digunakan untuk menjahit, menyetrika, memperbaiki kostum yang ada.

- *Loading dock*

  Ruangan ini harus dapat dimasuki oleh minimal dua truk yang bisasnya digunakan untuk menurunkan barang-barang kebutuhan pementasan. Pintu muatan bagian depan harus sedikitnya 8'-0" lebar dan 12'-0" tinggi. Ini berlaku bagi pintu manapun yang dapat memindahkan barang-barang material, seperti *backdrop*, dan lain sebagainnya. Area bagian dalam minimal harus memiliki luasan 50m^2.

- Scene Dock



Gambar 2.8. Scene Dock
Sumber: Sleeper, 1955: 109

Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan barang-barang kebutuhan panggung, seperti back drop. Area minimal yang dibutuhkan adalah hingga 50 hingga 100m^2 (ukuran ini tergantung kebijakan pihak teater). Tingginya tergantung dari metode penyimpan back drop tersebut. Cara penyimpanan back drop itu sendiri dapat digulung, atau ditumpuk secara vertikal atau horizontal.

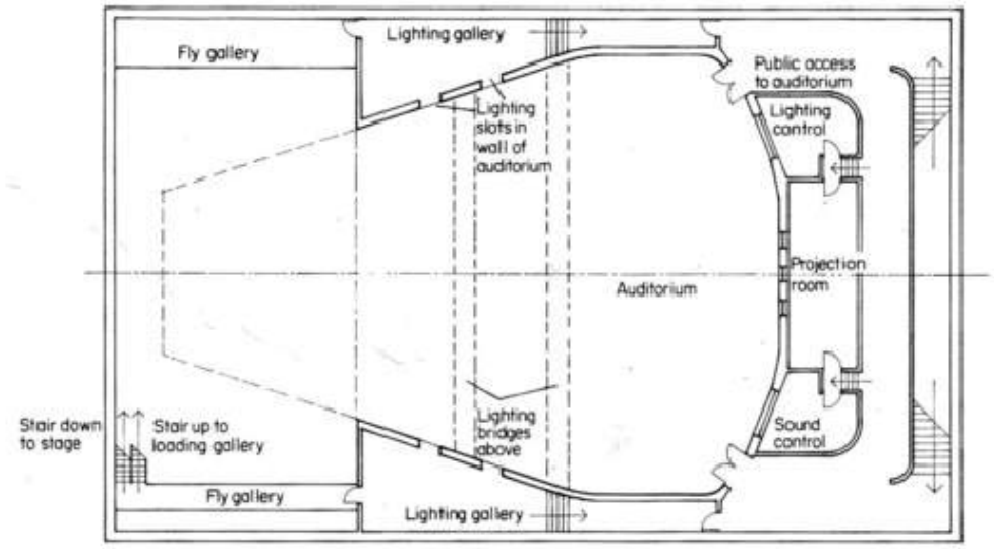
AREA SERVICE

- *Control Rooms*

  Stage manager biasnya berada di samping *stage*, dengan meja kontrol untuk berkomunikasi dengan seluruh bagian ruangan *concert hall*. Ruang kontrol cahaya harus mempunyai jendela yang cukup besar untuk memberikan pandangan yang jelas dan tak terhalang *stage*, bahkan ketika

performance berdiri. Biasanya ukuran ruangan bergantung pada perlengkapan yang dipilih, tapi normalnya berukuran 3 meter X 2,4 meter. Ruang kontrol suara mempunyai kebutuhan yang sama dengan ruang kontrol cahaya, namun keduanya perlu dipisahkan.pintu dan jendela yang terhubung dapat menyediakan komunikasi diantera kedua operasi.

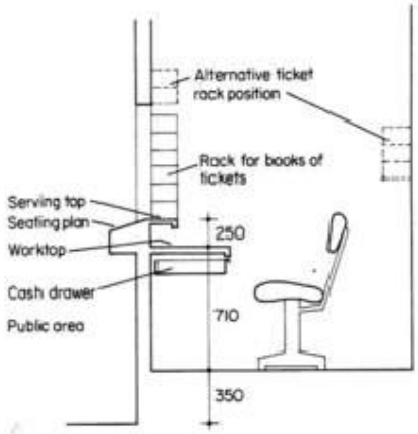
Akses kedua ruangan sebaiknya berada di luar auditorium dan lebih baik jika jauh dari publik sirkulasi.



Gambar 2.9. Tipe Pengaturan Ruang Kontrol Pada Gedung Teater
Sumber: Mills, 1976: 3-10

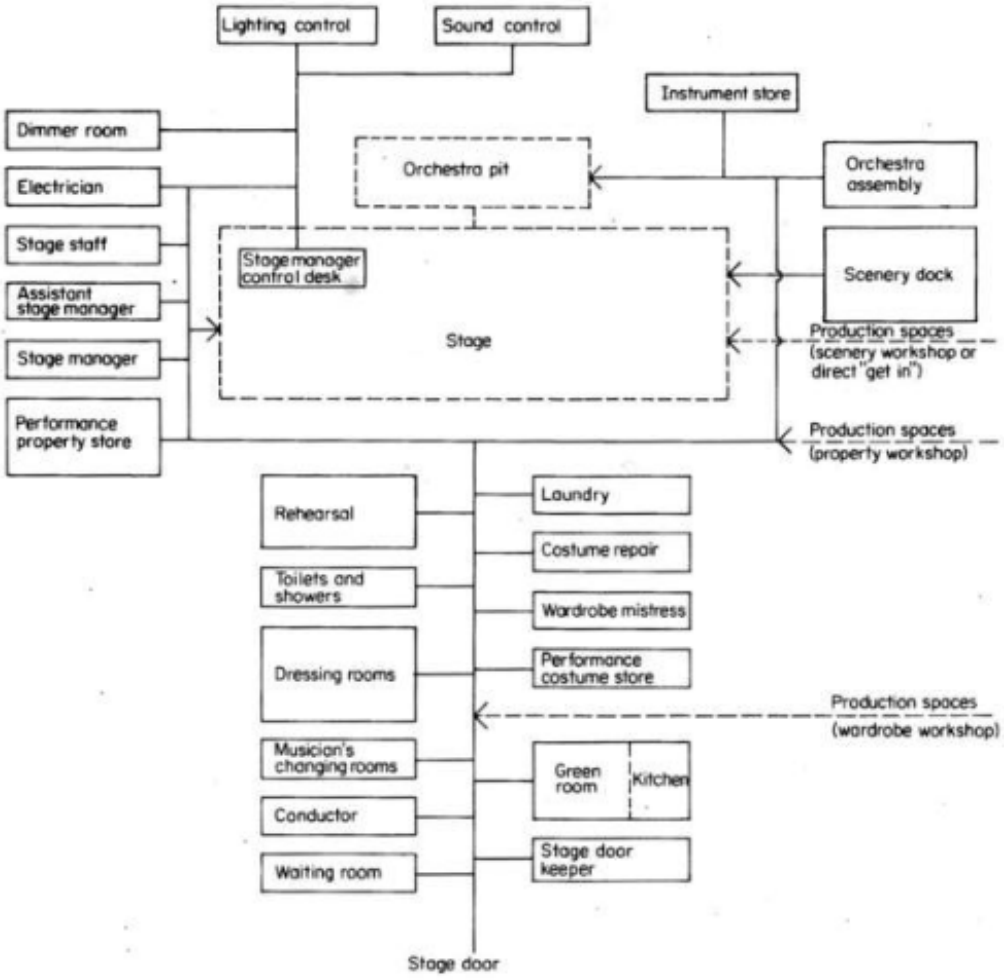
- Ticket Box

  Tiket box harus nyaman untuk penjual tiket dapat menjual ke publik. Ruangan yang diperlukan kurang lebih lima meter persegi untuk tiap penjual ticket.



Gambar 2.10. Dimensi Ruang Untuk Ticket Box
Sumber: Mills, 1976: 3-24

- ***PERFORMANCE*** **AREA**



Akomodasi khusus diperlukan untuk pihak *performance* dan para *performer*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yiatu :

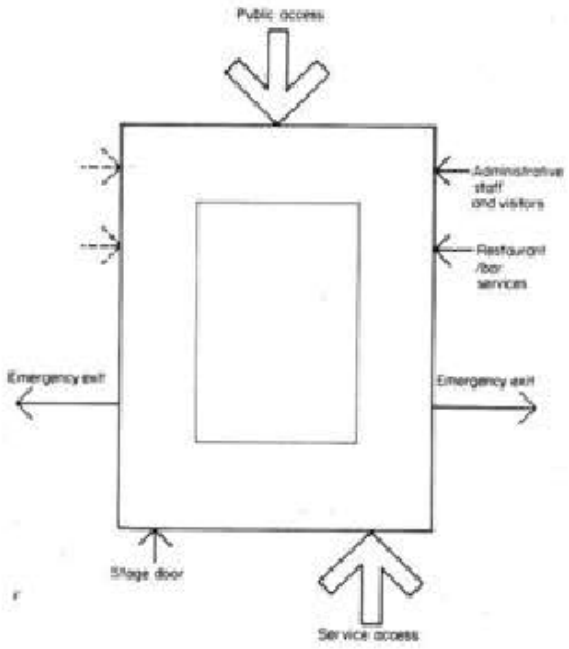
- Ruang kontrol cahaya dan suara berada di belakang auditorium diatas kepala *performance.*
- Ruang dimmer sebaiknya diletakkan jauh dari *stage* dan harus dijaga suaraa yang dihasilkan agar jangan sampai ke *performance*.
- Ruang elektrik (penyimpan) dan barang-barang pertunjukan harus sedekat mungkin dengan *stage*.
- Ruang manager pertunjukan harus langsung berhubungan dengan *stage*.
- Scenery dock harus ditempatkan pada *stage* level dan harus dapat di akses langsung dari *stage* dan loading door. Dalam hal ini, scenery sebesar apapun harus dapat masuk lewat pintu ke dalam scenery dock.
- Ruang rehearsal idealnya harus berukuran sama dengan *stage* dan harus dapat di akses dari scenery dock.
- Beberapa kontrol untuk *stage* door diperlukan agar orang-orang yang tidak berkepentingan tidak dapat masuk ke dalam. Ruang ini harus dijaga oleh pekerja full time. (Millis, 1976: 3-10)

AKSES DAN POLA HUBUNGAN RUANG PADA *CONCERT HALL*

- Akses Menuju *Concert hall*

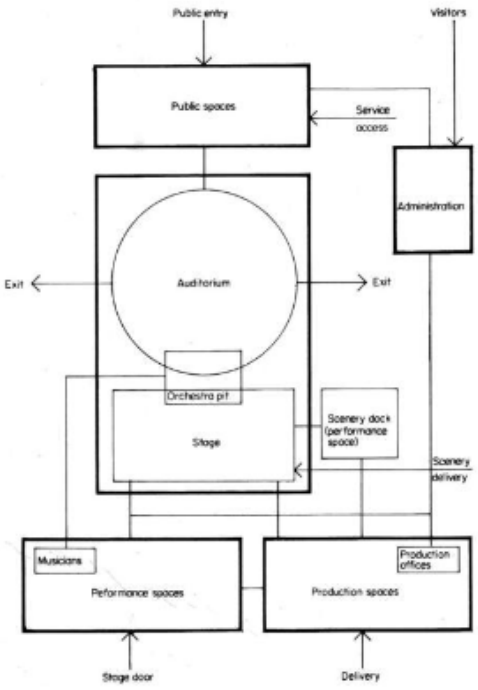
  Akses publik ke dalam gedung pertunjukan (main entrance) harus berada di lokasi sekitar parkir area, mudah dilihat, mudah dikenali oleh pengunjung. Harus di desain agar mobil dapat menjemput (menaikkan) dan mengantar (menurunkan) penumpang, khususnya untuk orang cacat dan orang tua.

  Akses main service normalnya berada di sisi baliknya dari bangunan. Akses ini digunakan untuk memasukan furniture, scenery *backdrop*, dan barang-barang *stage* lainnya. Dibutuhkan pintu yang cukup besar untuk akses barang-barangdiatas. Akses ini harus jauh dari penonton atau publik dan harus ada area parkir untuk 1-3 van besar di dekatnya.



Akses lainnya adalah *performer entrance*, akses ini untuk akses masuk para artis dan staff performers agar jauh dari publik. Selain itu juga diperlukan akses untuk kasus kebakaran (Mills,1976:32)

- Pola Hubungan Ruang Pada Gedung *Concert hall*



Gambar 2.13. Pola Hubungan Ruang Pada Gedung Teater
Sumber: Mills, 1976:33

2.3 TINJAUAN AKUSTIK

Prinsip utama desain akustik ruang dalam adalah memperkuat atau mengarahkan bunyi yang berguna serta menghilangkan atau memperlemah bunyi yang tidak berguna bagi pendengaran manusia.

Dalam merancang interior gedung auditorium yang menyajikan pertunjukan seni teater, drama, atau musik, desain akustiknya diarahkan untuk dapat memberi kepuasan kepada setiap penonton yang berada dalam ruang. Penonton dapat mendengar dengan jelas setiap artikulasi percakapan aktor sehingga nuansa dan efek dramatis yang berusaha ditampilkan dapat ditangkap dan dicerna. Tetapi dalam gedung auditorium yang menyajikan pertunjukan musik, artikulasi musiknya dan mimik aktor bukan merupakan hal yang utama, karena yang terpenting adalah setiap penonton yang berada dalam ruang dapat mendengar dan menikmati harmoni irama musik tersebut dengan baik.

Kata akustik berasal dari bahasa Yunani ”akuostikos” yang berarti, segala sesuatu yang bersangkutan dengan pendengaran pada suatu kondisi ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi. Akustik mempunyai tujuan untuk mencapai kondisi pendengaran suara yang sempurna yaitu murni, merata, jelas dan tidak berdengung sehingga sama seperti aslinya, bebas dari cacat dan kebisingan.

Akustik Ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi.

Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam.

Akustik ruang sangat berpengaruh dalam reproduksi suara, misalnya dalam gedung rapat akan sangat mempengaruhi artikulasi dan kejelasan pembicara.

Akustik ruang banyak dikaitkan dengan dua hal mendasar, yaitu :

- Perubahan suara karena pemantulan dan
- Gangguan suara ketembusan suara dari ruang lain.

Faktor – faktor yang mendasari masalah akustik adalah[2] :

- Sumber suara
- Perambatan suara
- Penerimaan suara
- Intensitas suara
- Frekuensi suara

2.3.1 Persyaratan Akustik

Berikut ini adalah persyartan umum kondisi mendengar yang baik :

- Harus ada kekerasan (*loudness*) yang cukup dalam tiap bagian ruanngan terutama di tempat duduk terjauh.
- Energi bunyi harus didistribusikan secara merata (difusi) dalam ruang.
- Karakteristik dengung optimum harus disediakan dalam ruang untuk memungkinkan penerimaan acara yang paling disukai oleh penonton dan penampil.
- Ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, gaung, pemutusan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang.
- Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran atau pementasan harus dihindari dan di kurangi dengan cukup banyak dalam tiap bagian ruangan.

Persyaratan khusus mendengar sebuah *concert hall* :

- Karena tidak ada gedung concert yang di bangun untuk satu jenis musik, waktu dengung harus selalu merupakan kompromi yang ditetapkan dengan teliti.
- Ketegasan akan memuasakan bila kesenjangan waktu-mula tidak melampaui 20msekon.

- Mengadakan persediaan dan distribusi nada-nada rendah yang cukup untuk daerah pandengar yang luas (diatas 2500 tempat duduk)
- Untuk memperoleh kualitas bunyi yang merata, balkon tidak boleh terlalu menjulur ke udara.
- Gema akan sangat jelas bila waktu dengung sangat pendek dan difusi tidak cukup.